

PERAN HMJ SOSIOLOGI FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK UNIVERSITAS MULAWARMAN DALAM MENANGANI KELUHAN MAHASISWA DI BIDANG AKADEMIK

Pramoeditya Mira Londang¹

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menjelaskan Peran HMJ Sosiologi FISIP UNMUL Dalam Menangani Keluhan Mahasiswa Di Bidang Akademik. Metode penelitian yang peneliti gunakan pada penelitian kali ini yaitu jenis penelitian deskriptif kualitatif. Pada penelitian kali ini peneliti ingin menjelaskan peran HMJ Sosiologi khususnya pada departemen advokasi & propaganda dalam menangani keluhan mahasiswa di bidang akademik dengan fokus keluhan pada fasilitas kelas, kinerja dosen, dan koordinasi dengan fakultas. Jenis data yang digunakan adalah jenis data primer dan jenis data sekunder. Teknik pengumpulan data menggunakan penelitian lapangan yang terdiri dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan pada penelitian kali ini bersifat sistematis yang bertujuan untuk mudah dipahami dan dapat di informasikan kepada pembaca. Pada penelitian kali ini, sumber data yang diperoleh menggunakan teknik purposive sampling dengan key informan dari Ketua HMJ Sosiologi, Informan dari Ketua Prodi Pembangunan Sosial, Kepala Kassubag Perlengkapan, Komite Kelas angkatan 2014 dan Komite Kelas angkatan 2015. Kesimpulan dari hasil penelitian menunjukkan bahwa Peran HMJ Sosiologi FISIP UNMUL Dalam Menangani Keluhan Mahasiswa di Bidang Akademik belum berperan secara maksimal dalam menangani masalah keluhan mahasiswa. Hal itu berdasarkan pada belum adanya upaya yang dilakukan dan koordinasi antara pihak fakultas tidak berlangsung dengan baik.

Kata Kunci: *Peran, HMJ Sosiologi, Departemen Advokasi & Propaganda, Keluhan Mahasiswa, Koordinasi*

Latar Belakang

Pada dasarnya banyak macam dan ragam organisasi mulai dari yang berbentuk kecil hingga organisasi yang berbentuk besar dan mempunyai suatu tujuan yang berbeda pula. Di Indonesia sendiri mempunyai banyak sekali organisasi dari yang bersifat nasional hingga kedaerahan. Berdasarkan cita-cita dan semangat Sumpah Pemuda 1908 yang mengutip arah kebijakan GBHN 1999, yaitu mengembangkan iklim yang kondusif bagi generasi muda dalam mengaktualisasikan segenap potensi, bakat dan karakter dengan memberikan

¹ Mahasiswa Program S1 Sosiatri-Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: dityalondang@gmail.com

kesempataan dan kebebasan mengorganisasikan dirinya secara bebas dan merdeka, bertakwa, berakhlak mulia, patriotis, demokratis, mandiri, dan tanggap terhadap aspirasi rakyat. Bahkan organisasi sudah mulai kita temui di sekolah dasar dan bertahap sampai kita berada di perguruan tinggi dan menjadi mahasiswa. Untuk di perguruan tinggi ada organisasi kemahasiswaan yang dibentuk oleh tiap-tiap fakultas dan jurusan yang nantinya organisasi tersebut dapat mengembangkan penalaran keilmuan, minat, bakat dan kegemaran mahasiswa itu sendiri. Hal ini dikuatkan oleh Kepmendikbud RI. No. 155/U/1998 tentang Pedoman Umum Organisasi Kemahasiswaan di perguruan tinggi, bahwa Organisasi kemahasiswaan intra-perguruan tinggi adalah wahana dan sarana pengembangan diri mahasiswa kearah perluasan wawasan dan peningkatan kecendikiaan serta integritas kepribadian untuk mencapai tujuan pendidikan tinggi. Pada dasarnya kegiatan dalam program pengembangan kemahasiswaan dapat dikelompokan atas (POLBANGMAWA, 2005):

1. Penalaran dan Keilmuan, bertujuan menanamkan sikap daya kreasi dan inovasi, meningkatkan kemampuan meneliti dan pemahaman profesi dan kerjasama dalam tim.
2. Bakat, minat dan kemampuan, bertujuan untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam manajemen praktis, berorganisasi, dan bakti sosial.
3. Kesejahteraan, bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan fisik, mental, dan kerohanian mahasiswa kegiatan berbentuk kantin mahasiswa, koperasi, dan kegiatan lain yang sejenis.

Kepedulian sosial, bertujuan meningkatkan pengabdian pada masyarakat, menanamkan rasa persatuan dan kesatuan bangsa, kesadaran kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara yang bermartabat. Selain untuk pengembangan diri, organisasi kemahasiswaan adalah wadah mahasiswa untuk menyampaikan keluhan, terkadang mahasiswa sendiri lupa bahkan ada yang tidak tau mengenai keberadaan organisasi kemahasiswaan tersebut.

Di Universitas Mulawarman sudah diberlakukan untuk wajib mengikuti organisasi kemahasiswaan. Dalam hal ini bisa dikatakan bahwa setiap mahasiswa wajib mengikuti organisasi kemahasiswaan minimal masuk dalam struktur kepengurusan himpunan jurusan masing-masing.

Himpunan Mahasiswa Jurusan Sosiologi di Universitas Mulawarman adalah salah satu himpunan yang memiliki beberapa departemen dan beberapa program kerja. Dalam HMJ Sosiologi ada departemen advokasi dan propaganda yang salah satu tugasnya adalah menyampaikan keluhan mahasiswa dibidang akademik baik itu ditujukan pada ketua prodi, ketua jurusan, atau pihak fakultas yang menangani kemahasiswaan. Selain itu himpunan ini membentuk komite kelas di setiap angkatan yang bertanggung jawab mengkoordinir keluhan mahasiswa lainnya. Keluhan yang dilaporkan bermacam-macam dari permasalahan kinerja dosen dalam mengajar sampai fasilitas kampus yang kurang memadai.

Jika dilihat banyak sekali permasalahan yang ada di tiap kelas bahkan tiap mahasiswa yang merasakannya, seperti dosen yang jarang masuk kelas ketika jam

mata kuliahnya mengajar, dosen yang tidak memberikan keringanan kepada mahasiswa sehingga mahasiswa tersebut harus mengulang mata kuliahnya hingga 3 kali, ketika mahasiswa melakukan bimbingan tetapi dosen pembimbing sendiri menyulitkan dengan harus mengikuti apa yang dosen inginkan tanpa melihat kemampuan mahasiswa tersebut sehingga yang terjadi mahasiswa akan merasa tertekan, ketika mengajar materi yang diberikan dosen tidak sesuai dengan mata kuliah yang sedang berlangsung dalam hal ini dosen bercerita yang tidak ada hubungannya dengan mata kuliah yang dipelajari. Selain itu mengenai fasilitas kampus yang kurang memadai seperti LCD yang tidak berfungsi dengan baik, AC yang mati padahal dalam satu kelas ada puluhan mahasiswa sehingga mereka sulit untuk berkonsentrasi. Ada juga mahasiswa yang terbebani dengan UKT yang berlaku saat ini karena terlalu besar dan itu pun tidak sebanding dengan fasilitas dan kinerja dosen yang mahasiswa dapatkan. Selain itu penggabungan kelas yang menyebabkan mahasiswa menjadi tidak kondusif.

Dengan adanya permasalahan-permasalahan tersebut harusnya ada tanggapan dari pihak fakultas tetapi terkadang mahasiswa sendiri saja ada yang acuh tak acuh dengan masalah tersebut tapi ada juga mahasiswa yang bersikap kritis dan berani memelopori untuk mengkritisi permasalahan-permasalahan yang ada.

Kerangka Dasar Teori

Teori Disfungsi

Dari awal Merton menjelaskan bahwa analisis struktural-fungsional memusatkan perhatian pada kelompok, organisasi, masyarakat, dan kultur. Ia menyatakan bahwa setiap objek yang dijadikan sasaran analisis struktural-fungsional tertentu mencerminkan hal yang standar (artinya, terpola dan berulang) (dalam George Ritzer & Douglas J. Goodman, 2004 : 137). Di dalam pikiran Merton, sasaran studi struktural fungsional antara lain adalah: peran sosial, pola institusional, proses sosial, pola kultur, emosi yang terpola secara kultural, norma sosial, organisasi kelompok, struktur sosial, perlengkapan untuk pengendalian sosial, dan sebagainya (dalam George Ritzer & Douglas J. Goodman, 2004 : 138).

Fungsionalisme struktural awal memusatkan perhatian pada fungsi satu struktur sosial atau pada fungsi satu institusi sosial tertentu saja. Menurut pengamatan Merton, para analis cenderung mencampuradukkan motif subjektif individual dengan fungsi struktur atau institusi. Perhatikan analisis struktur fungsional mestinya lebih dipusatkan pada fungsi sosial ketimbang pada motif individual. Menurut Merton, fungsi didefinisikan sebagai “konsekuensi-konsekuensi yang dapat diamati yang menimbulkan adaptasi atau penyesuaian dari sistem tertentu”. Tetapi, jelas ada bisa ideologi bila orang hanya memusatkan perhatian pada adaptasi atau penyesuaian diri, karena adaptasi dan penyesuaian diri selalu mempunyai akibat positif.

Perlu diperhatikan bahwa satu faktor sosial dapat mempunyai akibat negatif terhadap fakta sosial lain. Untuk meralat kelalaian serius dalam

fungsionalisme struktural awal ini, Merton mengembangkan gagasan tentang disfungsi. Sebagaimana struktur atau institusi dapat menyumbang pemeliharaan bagian-bagian lain dari sistem sosial, struktur, atau institusi pun dapat menimbulkan akibat negatif terhadap sistem sosial (dalam George Ritzer & Douglas J. Goodman, 2004 : 140).

Peran

Peran didefinisikan sebagai corak perilaku yang diharapkan akan dimiliki oleh seseorang yang menduduki salah satu posisi di dalam sebuah unit sosial. Suhardono (1994:15) Peran adalah seperangkat patokan yang membatasi perilaku seseorang yang menduduki suatu jabatan.

Makmuri Muchlas (2005:251) Peran didefinisikan sebagai corak perilaku yang seharusnya dimiliki oleh seseorang yang menduduki salah satu posisi dalam sebuah unit sosial.

Poerwadarminta (1991:753) mendefinisikan peran adalah suatu yang menjadi bagian atau pegangan pimpinan yang terutama dalam terjadinya sesuatu hal atau peristiwa.

Dari beberapa pakar yang mendefinisikan tentang pengertian peran, maka penulis mengambil suatu kesimpulan bahwa peran adalah suatu Tugas, Pokok dan fungsi (TUPOKSI) yang dimiliki oleh seorang atau seperangkat orang dalam suatu kedudukan dalam suatu unit sosial.

Pengertian tentang peran akan menjadi sangat sederhana andaikan setiap individu memilih satu peran dan memainkannya secara regular dan konsisten. Setiap individu dituntut untuk memainkan sejumlah peran yang berbeda, baik didalam maupun diluar pekerjaan. Dengan demikian, salah satu cara mempelajari perilaku seseorang adalah dengan mempelajari peran yang sedang dimainkannya ini. Adapun cara mempelajari suatu perilaku seseorang dengan peran yang dimainkannya yaitu:

- a. Identitas Peran
- b. Persepsi Peran
- c. Ekspektasi Peran
- d. Konflik Peran

Organisasi

Sebagai usaha dalam mencapai tujuan maka diperlukan kumpulan orang-orang yang saling bekerjasama yang membentuk suatu wadah yang legal dalam usaha mencapai tujuan tersebut yang dikenal yaitu organisasi.

Oliver Sheldon dalam Sutarto (1989:21) organisasi adalah proses penggabungan pekerjaan yang para individu atau kelompok-kelompok harus melakukan dengan bakat-bakat yang diperlukan untuk melakukan tugas-tugas, sedemikian rupa memberikan saluran terbaik untuk pemakaian yang efisien, sistematis, positif, dan terkoordinasikan dari usaha yang tersedia.

Dicky wisnu (2005:3) organisasi adalah alat yang digunakan orang-orang secara individu maupun kelompok untuk mencapai beberapa tujuan.

Sutarto (1989:36) organisasi adalah sistem saling mempengaruhi antar orang dalam kelompok bekerjasama dalam mencapai tujuan.

Alford dan Russel beatty dalam Sutarto (1989:42) Asas dalam suatu organisasi Yaitu :

1. Asas tujuan
2. Asas wewenang dan tanggung jawab
3. Asas wewenang Pokok
4. Asas penugasan kewajiban – kewajiban
5. Asas definisi
6. Asas kesamaan
7. Asas efektifitas Organisasi

Koordinasi

Koordinasi adalah suatu usaha yang sinkron dan teratur untuk menyediakan jumlah dan waktu yang tepat, dan mengarahkan pelaksanaan untuk menghasilkan suatu tindakan yang seragam dan harmonis pada sasaran yang telah ditentukan. Menurut E.F.L. Brech (Hasibuan, 2007:85), koordinasi adalah mengimbangi dan menggerakkan tim dengan memberikan lokasi kegiatan pekerjaan yang cocok dengan masing-masing dan menjaga agar kegiatan itu dilaksanakan dengan keselarasan yang semestinya di antara para anggota itu sendiri.

Sedangkan Mc. Farland (Handyaningrat, 1985:89) koordinasi adalah suatu proses di mana pimpinan mengembangkan pola usaha kelompok secara teratur di antara bawahannya dan menjamin kesatuan tindakan di dalam mencapai tujuan bersama. Sementara itu, Handoko (2003:195) mendefinisikan koordinasi (*coordination*) sebagai proses pengintegrasian tujuan-tujuan dan kegiatan-kegiatan pada satuan-satuan yang terpisah (departemen atau bidang-bidang fungsional) suatu organisasi untuk mencapai tujuan organisasi secara efisien.

Koordinasi timbul apabila orang menyadari bahwa mereka mempunyai kepentingan pada saat bersamaan. Mempunyai cukup pengetahuan dan pengendalian terhadap diri sendiri untuk memenuhi kepentingan-kepentingan yang sama, dan adanya organisasi merupakan fakta-fakta yang penting,

Dan koordinasi memiliki dua cabang yaitu :

1. Koordinasi vertikal atau koordinasi struktural, dimana antara yang mengkoordinasikan secara struktural terdapat hubungan *hierarchies*. Hal ini juga dapat dikatakan koordinasi yang bersifat hierarkhis, karena satu dengan lainnya berada pada satu garis komando (*line of command*).
2. Koordinasi horizontal yaitu koordinasi fungsional, dimana kedudukan antara yang mengkoordinasikan dan yang dikoordinasikan mempunyai kedudukan setingkatnya eselonnya. Menurut tugas dan fungsinya kedua mempunyai kaitan satu dengan yang lain sehingga perlu dilakukan koordinasi.

Sifat Koordinasi

Dalam beberapa teori-teori yang dijumpai ada beberapa sifat koordinasi yakni:

- a) Koordinasi adalah dinamis bukan statis.
- b) Koordinasi menekan pandangan meyeluruh oleh seseorang koordinator (manejer) dalam rangka mencapai sasaran.
- c) Koordinasi hanya meninjau suatu pekerjaan secara keseluruhan.

HMJ (Himpunan Mahasiswa Jurusan)

HMJ atau dalam lingkungan kampus kita lebih kenal sebagai HIMA (Himpunan Mahasiswa). Setiap program studi memiliki HIMA masing-masing sesuai program studinya. Organisasi kemahasiswaan merupakan bentuk kegiatan di perguruan tinggi yang diselenggarakan dengan prinsip dari, oleh dan untuk mahasiswa (Silvia Sukirman, 2004:72). Organisasi tersebut merupakan wahana dan sarana pengembangan diri mahasiswa ke arah perluasan wawasan peningkatan ilmu dan pengetahuan, serta integritas kepribadian mahasiswa.

Organisasi kemahasiswaan juga sebagai wadah pengembangan kegiatan ekstrakurikuler mahasiswa di perguruan tinggi yang meliputi pengembangan penalaran, keilmuan, minat, bakat dan kegemaran mahasiswa itu sendiri (Paryati Sudarman, 2004:34-35). Hal ini dikuatkan oleh Kepmendikbud RI. No. 155/U/1998 tentang Pedoman Umum Organisasi Kemahasiswaan di Perguruan Tinggi, bahwa: Organisasi kemahasiswaan intra-perguruan tinggi adalah wahana dan sarana pengembangan diri mahasiswa ke arah perluasan wawasan dan peningkatan kecendikiaan serta integritas kepribadian untuk mencapai tujuan pendidikan tinggi. Sedangkan menurut Silvia Sukirman (2004:69), organisasi kemahasiswaan adalah kegiatan tidak wajib atau pilihan yang penting diikuti oleh setiap mahasiswa selama studinya sehingga melengkapi hasil belajar secara utuh. Pilihan kegiatan ekstrakurikuler harus sesuai dengan minat dan bakat mahasiswa karena kegiatan tersebut merupakan sarana pelengkap pembinaan kemampuan pribadi sebagai calon intelektual di masyarakat nantinya.

Menurut Silvia Sukirman (2004:70), manfaat kegiatan organisasi kemahasiswaan adalah:

- a. Melatih bekerja sama dalam bentuk tim kerja multi disiplin
- b. Membina sikap mandiri, percaya diri, disiplin, dan bertanggung jawab
- c. Melatih berorganisasi
- d. Melatih berkomunikasi dan menyatakan pendapat didepan umum
- e. Membina dan mengembangkan minat dan bakat
- f. Menambah wawasan
- g. Meningkatkan rasa kepedulian dan kepekaan pada masyarakat dan lingkungan mahasiswa
- h. Membina kemampuan kritis, produktif, kreatif, inovatif

HMJ Sosiologi adalah Himpunan Mahasiswa Jurusan Sosiologi yang berada di FISIP UNMUL yang dibagi menjadi beberapa departemen dan memiliki TUPOKSI masing-masing.

- a. Departemen Penelitian dan Pengembangan
- b. Departemen Minat dan Bakat
- c. Departemen Advokasi dan Ptopaganda
- d. Departemen Gender dan Pemberdayaan Perempuan
- e. Departemen Sosial
- f. Departemen Kesekretariatan dan Informasi

Keluhan

Berasal dari kata keluh yang berarti “terlahirmya perasaan susah”. Keluhan (*complain*) adalah sebuah kata yang sering berkonotasi negative pada umumnya dipersepsikan sebagai kesalahan, masalah, stress, frustasi, kemarahan, konflik, hukuman, tuntutan, ganti rugi, dan sejenisnya. Keluhan merupakan bagian dari bentuk komunikasi, sebuah informasi tentang ketidaksesuaian yang dirasakan oleh pihak-pihak yang menerima jasa atau sesuatu dalam bentuk apapun. Seperti ketika kita mengukur kepuasan di suatu organisasi guna melakukan evaluasi kerja organisasi tersebut.

Mahasiswa

Dalam peraturan pemerintah RI No. 30 tahun 1990 adalah peserta didik yang terdaftar dan belajar di perguruan tinggi tertentu. Mahasiswa adalah status seseorang berdasarkan jenjang pendidikannya. Mahasiswa sendiri adalah seseorang yang menuntut pendidikan disebuah perguruan tinggi baik itu universitas, institute maupun akademi. Ada beberapa pengertian mahasiswa menurut para ahli, yaitu:

1. Pengertian mahasiswa menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), mahasiswa adalah seseorang yang belajar di perguruan tinggi, di dalam struktur pendidikan di Indonesia mahasiswa memegang status pendidikan tertinggi diantara yang lain.
2. Pengertian mahasiswa menurut Knopfemacher adalah seseorang calon sarjana yang dalam keterlibatannya dengan perguruan tinggi yang dididik dan diharapkan untuk menjadi calon-calon yang intelektual.
3. Pengertian mahasiswa menurut Sarwono. Mahasiswa adalah setiap orang yang secara terdaftar untuk mengikuti pelajaran disebuah perguruan tinggi dengan batasan umur sekitar 18-30 tahun.

Mahasiswa juga mempunyai peran dan fungsi, yaitu:

1. Sebagai *agen of change*, yaitu mahasiswa harus dituntut sebagai agen perubahan yang bersifat positif dalam masyarakat.
2. Sebagai *iron stock*, yaitu mahasiswa harus menjadi pengganti orang-orang yang memimpin sebelumnya atau bias dikatakan sebagai generasi penerus bangsa.
3. Sebagai *social control*, yaitu mahasiswa mampu menjadi pengontrol sosial masyarakat sekitar jadi mahasiswa tidak hanya pintar di bidang akademik saja tetapi harus bias bersosialisasi dengan lingkungan.
4. Sebagai *moral force*, yaitu mahasiswa harus bias menjaga nilai-nilai moral yang sudah ada. Itu berarti mahasiswa dituntut untuk mengubah hal-hal

yang tidak bermoral di lingkungan masyarakat sesuai dengan moral-moral yang tidak sesuai dengan harapan masyarakat.

Bidang Akademik

adalah suatu bidang yang memiliki tugas seperti pelaksanaan administrasi pengajaran, pelaksanaan administrasi evaluasi dan pengembangan.

Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Penelitian adalah suatu usaha untuk menentukan sesuatu yang baik dalam ilmu pengetahuan atau kemasyarakatan, mengembangkan serta menguji kebenaran, dimana usaha tersebut dilakukan dengan metodologi ilmiah dan dengan harapan bahwa hasilnya akan menolong memecahkan masalah atau memperbaiki dengan cara tertentu.

Sugiyono (2009 : 11) mengemukakan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan terhadap variabel mandiri, yaitu tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain. Sehingga berdasarkan tujuan dan pendapat tersebut maka jenis penelitian dalam penulisan skripsi ini adalah penelitian bersifat deskriptif.

Fokus Penelitian

Dari paparan di atas dan berdasarkan masalah yang diteliti serta tujuan penelitian maka yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah:

Peran HMJ Sosiologi FISIP UNMUL Dalam Menangani Keluhan Mahasiswa Di Bidang Akademik, yaitu meliputi:

- a. Keluhan - keluhan mahasiswa
 1. Fasilitas kampus
 2. Kinerja Dosen
- b. Koordinasi HMJ Sosiologi dengan Fakultas

Hasil Penelitian

Peran HMJ Sosiologi FISIP UNMUL Dalam Menangani Keluhan Mahasiswa Di Bidang Akademik

Keluhan Mahasiswa Mengenai Fasilitas Kelas

Fasilitas adalah segala sesuatu yang dapat memperlancar pekerjaan atau usaha untuk mencapai suatu tujuan. Seperti halnya fasilitas kampus yang berarti segala sesuatu yang disediakan kampus untuk mempermudah dan memperlancar terlaksananya kegiatan kampus demi tercapainya proses belajar mengajar yang baik, contohnya kursi, LCD dan AC.

Berikut wawancara penulis terkait dengan fasilitas kelas. Darmawansyah selaku ketua HMJ Sosiologi mengatakan bahwa :

“Teknis penyampaian mengenai keluhan mahasiswa melalui komite kelas yg dibentuk di tiap kelas lalu bisa langsung disampaikan kepada saya atau melalui kepala departemen advokasi & propaganda. Masalah fasilitas dikelas yang dikeluhkan mahasiswa dan yang saya rasakan dan saya lihat

ialah masih banyaknya kursi yang sudah lama tidak di perbarui maupun di perbaiki, sehingga banyak kursi yang reot dikarenakan umur kursi yang sudah tua. Terkait dengan AC dikelas dikeluhkan tidak berfungsi bahkan kipas angin yang ada dikelas ada beberapa juga tidak berfungsi sehingga pada proses belajar mengajar tidak kondusif. Ruang kelas terkadang tidak sesuai dengan jumlah mahasiswa. Upaya kami lakukan sejauh ini masih dalam tahap pengumpulan data sehingga kami belum bisa bertemu dengan ketua prodi dan masalah yang di keluhkan oleh mahasiswa tersebut belum bisa tersampaikan. Sarannya ketika uang UKT tinggi seharusnya bisa di barengi dengan fasilitas yang memadai”. (Wawancara, 3 Oktober 2016)

Adapun wawancara dengan Fandi Pachreza selaku Kepala Departemen Advokasi dan Propaganda HMJ Sosiologi mengatakan bahwa :

“Teknis penyampaiannya dari komite kelas menyampaikan keluhannya kepada saya selaku kepala departemen advokasi dan propaganda lalu nantinya akan disampaikan kepada ketua hmj. Keluhan-keluhan yang disampaikan seperti halnya LCD yang berubah menjadi warna hijau lumut. Banyak kursi yang goyang. Dan juga yang saya lihat jumlah kursi banyak tetapi masih saja ada mahasiswa yang mengambil kursi dari ruangan lain. Ada pendingin ruangan yang tidak berfungsi sehingga membuat ruangan menjadi pengap dan panas, dan tidak jarang dosenpun merasakan seperti itu. Belum ada upaya-upaya yang kami lakukan, sejauh ini kami masih berkutik dengan pengumpulan data-data sehingga pada saat menyampaikan keluhan kami memiliki data yang lengkap dan bisa meyakinkan pihak yang bersangkutan. Dana yang kami berikan kepada fakultas seharusnya bertul-betul dimanfaatkan untuk penyediaan fasilitas yang memadai. Khususnya dalam proses pembelajaran, seperti halnya proyektor jika tidak dapat digunakan sebaiknya diganti.” (Wawancara, 15 Oktober 2016)

Selain itu dari perwakilan mahasiswa di kelas yaitu Amelia Rizky selaku komite kelas angkatan 2014 mengatakan bahwa :

“Teknis penyampaian keluhan biasanya saya melaporkan ke kepala departemen advokasi & propaganda tetapi tidak jarang juga saya langsung ke ketua HMJ Sosiologi. Untuk kursi sudah lumayan bagus hanya aja ada beberapa ruangan yang jumlah kursinya kurang sehingga kami terkadang mengambil kursi diruangan lain. Ada LCD yang berwarna hijau dan terkadang mati sendiri dan ac dikelas cenderung untuk pajangan saja. Pastinya kita menginginkan perbaikan dari penanggungjawab atau pihak yang bersangkutan di fakultas ini tapi bersama kita sadari juga kendala yang terbesar adalah pendanaan sehingga ketika pendanaan yg minim berimbas pada fasilitas yang minim pula.” (Wawancara, 3 Oktober 2016)

Dra. Lisbet Situmorang, M.Si selaku ketua prodi pembangunan sosial dan konsentrasi sosiologi mengatakan bahwa :

“Biasanya ibu langsung menyuruh mahasiswa melapor ke bagian perlengkapan karena ketua prodi tidak menanganinya, maksudnya saya hanya menampung keluhan mahasiswa dan selanjutnya akan disampaikan kepada orang yang berkompeten dalam perlengkapan. Yang bisa kita lihat fasilitas semakin baik dan untuk fasilitas di fisip sendiri tidak dibedakan tetapi selama ini ada keluhan seperti LCD dan ruangan, karena semakin bertambahnya mahasiswa sehingga rasio dengan fasilitas itu tidak seimbang. Jadi biasanya mahasiswa mengeluh kursinya kurang atau tidak sesuai dengan jumlah mahasiswa.” (Wawancara, 3 November 2016)

Adapun wawancara dengan Drs. Udin. S.Sos selaku Kepala Subbagian Perlengkapan mengatakan bahwa:

“Untuk jumlah kursi minimal tiap kelas ada 42 dan untuk kelas dibawah s2 rata-rata ada 60. Sedangkan untuk sekarang karena mahasiswa berkurang tidak ada kelas sore jadi untuk tiap kelas saya menyuruh cleaning service mengatur kursi yang standby ditaruh didepan atau dibelakang kelas antara 20 sampai 30 buah. Memang untuk dulunya kita kekurangan kursi krn mahasiswanya banyak ada kelas pagi dan sore sehingga pada saat itu banyak keluhan kursi kurang dan krn ada dosen yg menggabungkan kelas sehingga ada mahasiswa yg mengambil kursi dari kelas lain sehingga terkadang dikelas sebelahnya juga kekurangan padahal itu semua dikarenakan kursi yg diambil tadi tidak dikembalikan ditempatnya semula sehingga ada beberapa dosen juga yg mengeluhkan kursi kurang dan mengganggu proses belajar mengajar, jadi sekarang saya mencoba memfasilitasi ditiap kelas sehingga nantinya tidak ada lagi mahasiswa yang menarik kursi dan itu sudah dilaksanakan sekarang.

Untuk LCD tiap kelas jumlahnya 1 dan ada dibeberapa kelas belum terpasang yang jadi masalah ini adalah ruang 1-7 itu skrg diurus oleh s2 krn s2 juga kuliah disana sehingga fasilitas ruangan tersebut menjadi tanggung jawab s2 hanya saja krn kemarin kekurangan LCD dan ada LCD yg rusak sehingga mahasiswa kita yg kuliah disana selalu pinjam di TU dan jaraknya lumayan jauh dari ruang 1-7 ke dekanat ini sehingga itu juga menjadi keluhan. Tapi skrg s2 punya dana sendiri jadi nanti diruangan tersebut memakai LCD yg berupa remot tapi saya tidak tau apakah skrg sudah terpasang apa belum. Tapi untuk skrg ini karena kita baru ada pengadaan di tahun ini jadi LCD ada 8 unit sehingga tidak ada lagi keluhan lagi meskipun belum terpasang.

Dari hasil penelitian mengenai keluhan mahasiswa pada fasilitas kelas seperti LCD, AC, dan kursi yang telah disampaikan oleh komite kelas selama ini belum ada tanggapan atau belum ada tindak lanjut dari HMJ Sosiologi untuk membahas keluhan mengenai fasilitas kelas ini dengan Ketua Prodi Pembangunan Sosial dan Konsentrasi Sosiologi. Dari mahasiswa sendiri banyak yang

mengeluhkan LCD yang tidak berfungsi dan ada di beberapa kelas LCD belum terpasang, AC yang juga tidak berfungsi yang membuat ruangan menjadi pengap dan jumlah kursi yang tidak sesuai dengan jumlah mahasiswa sehingga mahasiswa mengambil kursi dari kelas lain. Namun dari pihak fakultas khususnya bagian perlengkapan mulai melakukan pembenahan dalam fasilitas kelas ditambah lagi pada tahun ini baru ada pengadaan untuk menambah dan memperbaiki fasilitas-fasilitas di kelas maupun di kampus yang sekarang sudah mulai berjalan.

Keluhan Mahasiswa Mengenai Kinerja Dosen

Kinerja dosen merupakan hasil kerja yang dicapai oleh seorang dosen, sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing untuk tujuan pendidikan yang maksimal. Beberapa kinerja dosen dapat dilihat dari ketepatan waktu, kualitas dosen dan cara penilaian dosen.

Berikut wawancara penulis terkait dengan kinerja dosen. Darmawansyah selaku ketua HMJ Sosiologi mengatakan bahwa :

“Untuk kinerja dosen selama ini bagus saja dalam ketepatan waktu kebanyakan dosen sudah masuk kelas dan keluar kelas pada waktunya ketika dosen terlambat pun pasti memberi tahu. Untuk kualitas dosen selama ini kebanyakan dosen sudah bagus dengan menerapkan sistem diskusi bukan hanya dosen yang menerangkan saja sepanjang perkuliahan tetapi masih ada beberapa dosen yang apabila menerangkan tidak fokus pada materi malah menceritakan hal-hal yang tidak penting dan membuat mahasiswa kebingungan. Dalam penilaian dari dosen sudah sesuai dengan apa yang mahasiswa kerjakan hanya saja beberapa mahasiswa ingin ada transparansi nilai ketika selesai ujian hasil langsung diberikan oleh mahasiswa agar mahasiswa bisa mengkoreksi dan tau mana jawaban yang salah dalam mengerjakan ujian kemarin. Upaya yang kami lakukan masih dalam pengumpulan data juga sehingga kami belum bisa bertemu dengan ketua prodi dan masalah yang di keluhkan oleh mahasiswa tersebut belum bisa tersampaikan. Saran terkait kinerja dosen agar dosen bisa lebih meningkatkan lagi dalam kualitasnya sehingga apa yang didapatkan mahasiswa didalam perkuliahan bisa ada praktek yang dilakukan dan dosen sebaiknya lebih aktif lagi dalam membuat pendiskuisian dalam kelas sehingga tidak lagi berpatokan pada buku. (Wawancara, 3 Oktober 2016)

Adapun wawancara dengan Fandi Pachreza selaku Kepala Departemen Advokasi dan Propaganda HMJ Sosiologi mengatakan bahwa :

“Untuk ketepatan waktu memang dosen ada yang datang terlambat tapi ada beberapa juga dengan perjanjian maksudnya kalau mahasiswa datang lewat dari 15 menit tidak diperbolehkan mengikuti perkuliahan tapi untuk saat ini dosen-dosen sudah tepat waktu dalam masuk kelas. Kalau kualitas dari dosen sendiri sudah cukup baik karena mereka tidak lagi berpatokan pada buku tapi bagaimana mengembangkan kapasitas mahasiswa melalui diskusi jadi tugas-tugas itu tidak hanya sekedar dikumpul tapi akan

didiskusikan lagi menurut saya itu sudah lebih baik karena membantu proses belajar mahasiswa itu sendiri.

Selain itu dari perwakilan mahasiswa di kelas yaitu Amelia Rizky selaku komite kelas angkatan 2014 mengatakan bahwa :

“Beberapa dosen sering terlambat tapi beberapa dosen juga sangat-sangat ontime jadi imbanglah antara keterlambatan dan ontime untuk ketepatan waktu dosen. Kalau kualitas buruk keran mereka kebanyakan usia tua jadi pembelajaran yang mereka terapkan ke kami juga sifatnya jama dulu jadi lebih ke monolog berbicara sendiri dan saya juga menemukan dosen yang tidak mau menerima pendapat dari kita kalau kita ngomong itu menyakiti hatinya dan menganggap kita sok pintar jadi di Sosiologi yang didominasi oleh dosen tua jadi berimbas pada pembelajaran di kelas juga yang materinya tidak dialog tapi monolog dan kurang bisa menerima pendapat-pendapat dari mahasiswa.

Dari hasil penelitian keluhan mahasiswa mengenai kinerja dosen yang telah disampaikan oleh komite kelas selama ini juga belum ada tindak lanjut yang dilakukan oleh HMJ Sosiologi. Sejauh ini upaya yang dilakukan HMJ Sosiologi hanya pada pengumpulan data dan belum sampai dilaporkan kepada Ketua Prodi Pembangunan Sosial dan Konsentrasi Sosiologi. Keluhan-keluhan dari mahasiswa mengenai kinerja dosen adalah ada beberapa dosen yang jarang masuk kelas tetapi kerap absen entah 2x atau lebih. Selain itu teknik pengajaran dosen kebanyakan masih monolog belum semua melakukan dialog dan berdiskusi, kurang adanya transparansi nilai ketika selesai melakukan kuis atau ujian yang dimaksudkan disini adalah agar mahasiswa mengetahui letak kesalahan mereka menjawab. Dan untuk dosen yang banyak mendapat kritik seharusnya ada pelatihan untuk dosen tersebut sehingga untuk kedepannya dapat memperbaiki lagi dalam cara mengajar.

Koordinasi HMJ Sosiologi dengan Fakultas

Dari hasil penelitian mengenai koordinasi HMJ Sosiologi dengan fakultas yaitu selama ini HMJ Sosiologi belum pernah ada pertemuan dengan Ketua Prodi Pembangunan Sosial dan Konsentrasi Sosiologi untuk membahas keluhan-keluhan mahasiswa, hanya sebatas ketika ada program kerja dari kepengurusan HMJ Sosiologi baru menemui Ketua Prodi Pembangunan Sosial & Konsentrasi Sosiologi terlepas dari itu HMJ Sosiologi tidak ada komunikasi dengan pihak fakultas sehingga laporan keluhan dari mahasiswa yang disampaikan melalui HMJ Sosiologi tidak ada tindak lanjut yang dilakukan. Selama ini Ketua Prodi Pembangunan Sosial dan Konsentrasi Sosiologi menerima keluhan mahasiswa hanya melalui orang perorang padahal ada organisasi yang bertugas untuk menampung keluhan mahasiswa tetapi selama ini keluhan yang masuk bukan dari keorganisasian.

Selama ini pihak dari HMJ Sosiologi melakukan program kerja yang bentuknya nyata dari usulan kepengurusan maupun mahasiswa Sosiologi sendiri yang selanjutnya usulan tersebut dijalankan oleh tiap-tiap departemen yang

bertanggung jawab. HMJ Sosiologi cukup aktif dalam kegiatan-kegiatan tersebut. Tetapi dalam proses menuju kegiatan tersebut pihak HMJ Sosiologi kurang untuk berkoordinasi dengan Ketua Prodi Pembangunan Sosial sehingga terkadang terjadi kesalahpahaman atau kegiatan kurang berjalan dengan lancar.

Dari pihak fakultas khususnya ketua Prodi Pembangunan Sosial selalu mempermudah pihak HMJ Sosiologi dalam pengurusan proposal ketika ada program kerja yang akan berjalan. Hanya saja pihak prodi kurang memberikan pemahaman kepada mahasiswa tentang pentingnya organisasi sehingga HMJ Sosiologi kekurangan SDM, selain itu juga kurang memberikan sanksi tegas kepada kepengurusan yang tidak aktif dalam keorganisasian karena yang terjadi selama ini ketika ada permasalahan atau kendala yang terjadi di HMJ Sosiologi pihak prodi tidak mengetahui.

Koordinasi ini akan berjalan baik ketika kepengurusan HMJ Sosiologi melakukan pertemuan rutin dengan Ketua Prodi Pembangunan Sosial untuk membahas semua hal mengenai HMJ Sosiologi dan pemecahan masalahnya. Dari pertemuan rutin tersebut dapat dilihat dari struktur kepengurusan ada anggota-anggota yang aktif dan tidak aktif sehingga Ketua Prodi Pembangunan Sosial harus memberikan sanksi tegas kepada yang bersangkutan dengan cara mengganti anggota tersebut dengan anggota yang lebih berkompeten, yang artinya Ketua Prodi Pembangunan Sosial membantu meningkatkan SDM dari HMJ Sosiologi menjadi orang-orang yang berkualitas agar HMJ Sosiologi dapat selalu aktif dalam kegiatan-kegiatannya.

Dengan begitu dalam menangani keluhan mahasiswa pun HMJ Sosiologi akan dapat berperan dengan baik karena ada kedekatan dan koordinasi yang lancar antara HMJ Sosiologi dengan pihak fakultas khususnya Ketua Prodi Pembangunan Sosial.

Kekhawatiran Ketika HMJ Sosiologi Tidak Berfungsi

Jika HMJ Sosiologi tidak berfungsi yang terjadi adalah semua program kerja tidak akan terselesaikan dengan baik, mahasiswa jurusan Sosiologi merasa tidak nyaman dengan proses belajar mengajar ketika keluhan-keluhan yang disampaikan oleh mereka tidak ditanggapi serius oleh pihak HMJ Sosiologi dan yang akan terjadi adalah mahasiswa jurusan Sosiologi akan melakukan demo karena keluhan mereka tidak mendapatkan solusi yang nyata.

Kesimpulan

1. Dari sekian banyak program kerja yang sudah dilaksanakan dengan baik oleh HMJ Sosiologi ada beberapa hal yang belum bisa dilakukan yaitu salah satunya dalam menangani keluhan mahasiswa di bidang akademik, HMJ Sosiologi belum berperan secara maksimal karena dalam penanganannya selama ini HMJ Sosiologi masih pada pengumpulan data dan dari pihak HMJ Sosiologi sendiri belum ada tanggapan atau tindak lanjut yang dilakukan dalam penyelesaian masalah.

2. Koordinasi antara HMJ Sosiologi dengan Fakultas tidak berlangsung dengan semestinya karena HMJ Sosiologi berkomunikasi dengan pihak yang bersangkutan apabila ada program kerja saja terlepas dari itu HMJ Sosiologi tidak ada komunikasi. HMJ Sosiologi sendiri tidak terbuka mengenai hal-hal yang menyangkut keorganisasian dengan Ketua Prodi Pembangunan Sosial dan Konsentrasi Sosiologi sehingga koordinasi tidak berjalan dengan lancar.

Saran

1. HMJ Sosiologi FISIP Universitas Mulawarman Samarinda diharapkan melaporkan semua keluhan-keluhan yang disampaikan oleh mahasiswa jurusan Sosiologi kepada Ketua Prodi Pembangunan Sosial sehingga akan ada perubahan yang lebih baik lagi dari segi fasilitas kelas dan kinerja dosen dengan begitu akan membuat proses belajar mengajar menjadi kondusif dan lancar.
2. Kepada kepengurusan HMJ Sosiologi diharapkan melakukan rapat atau pertemuan dengan Ketua Prodi Pembangunan Sosial dalam penanganan keluhan mahasiswa atau pelaksanaan program kerja yang akan dilaksanakan berjalan dengan lancar karena ada keterbukaan dari pihak HMJ Sosiologi dan yang bersangkutan.
3. Seharusnya Ketua Prodi Pembangunan Sosial dilibatkan dalam pemilihan kepengurusan HMJ Sosiologi.

Daftar Pustaka

- Handoko, T. Hani (2003), Manajemen. Edisi Kedua. Cetakan Kedelapanbelas. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Hasibuan, Malayu S.P. 2007a. Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah. Edisi Revisi. Cetakan Keenam. Jakarta: Bumi Aksara.
- Muchlas, Makmuri, 2005. *Perilaku Organisasi*, Yogyakarta. Gajah Mada University Press.
- Poerwadarminta, W.J.S.1991. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta; Balai Pustaka
- Ritzer, George, Goodman, Douglas. J. 2004. *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta: Kencana.
- Suhardono, Edy. 1994. *Teori Peran, Konsep, Deviasi dan Implikasinya*, Jakarta. Gramedia Pustaka Utama.
- Sutarto. 1993. *Dasar-Dasar Organisasi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Wisnu, Dicky dan Nurhasanah, Siti. 2005. *Teori Organisasi Struktur dan Desain*. Jakarta: Universitas Muhammadiyah Malang.